

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu sumber pendapatan yang bisa didapatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan pendapatan dimasa pandemic ini. UMK juga mengambil peran penting dalam penciptaan lowongan pekerjaan dan sumber pendapatan bagi manysarakat di Indonesia dan UMK juga terbukti lebih kuat dalam menghadapi krisis yang ada disekitarnya, seperti krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia pada tahun 1998. Pada tahun 1998 Indonesia mencapai titik terburuknya sehingga berdapampak negatif terhadap semua sektor yang ada.

Literasi keuangan atau Pengetahuan tentang keuangan merupakan hal yang harus dimengerti oleh pelaku UMKM dan di pahami dengan baik agar dapat terhindar dari masalah finansial yang akan datang. Pengertian Literasi keuangan adalah kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (miss-management) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. (Amanita, 2017). Tidak banyak pribadi atau (OJK, 2014)pemilik usaha dengan pendapatan yang bisa dikatakan besar masih saja berhadapan dengan masalah finansial yang dikarenakan tidak pahamnya akan Literasi Keuangan. Dimasa pandemi covid-19 ini sangat diperlukan literasi keuangan yang baik agar manajemen keuangan individu maupun organisasi dapat berjalan dengan efektif dan baik.

Dalam hal literasi keuangan pemahaman saja tidak cukup untuk melakukan manajemen keuangan yang baik jika tidak di imbangi dengan penerapan/pengaplikasian pengetahuan akan literasi keungan tersebut. Namun

Literasi Keuangan di Indonesia masih rendah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku regulator keuangan Indonesia juga melakukan survey mengenai tingkat literasi keuangan di Indonesia.

Tabel 2. Persentase literasi keuangan 2019

No.	Negara	Persentase
1.	Indonesia	38,03%
2.	Thailand	82%
3.	Malaysia	85%
4.	Singapura	98%

Gambar 1. Tabel Presentase Literasi

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa Literasi Keuangan di Indonesia sebesar 38,03 persen. Bisa dikatakan bahwa Literasi Keuangan di Indonesia bisa dikatakan rendah, tidak seperti negara lain seperti Thailand dengan angka 82 persen, Malaysia dengan angka 85 persen, dan Singapura dengan angka 98 persen.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan, berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan yang dinyatakan oleh beberapa orang (Pambudhi, 2015) menyatakan : 1) Jenis Kelamin 2) Pendapatan Orang Tua 3) IPK. Ansong dan Gyensare (2012) menyatakan : 1) Usia 2) Jurusan yang diambil 3) Pengalaman Kerja 4) Pendidikan Ibu.

Otoritas Jasa Keuangan juga menyatakan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan yaitu : 1) Jenis Kelamin 2) Tingkat Pendapatan 3) Tingkat Pendidikan (OJK, 2014). Dari banyaknya faktor yang di nyatakan dapat di ambil faktor yang menjadi dominan adalah Jenis Kelamin dan Pendidikan.

Pelatihan juga merupakan salah satu (OJK, 2017)hal yang memiliki hubungan erat dengan keberlangsungan UMKM, karena menyangkut sumber daya manusia yang meliputi berbagai aspek sebagai berikut perencanaan, pengarahan, pengawasana, pengorganisasian serta evaluasi. Dengan khatian

yang erat tersebut dapat disimpulkan jika suatu usaha menginginkan pendapatan yang baik, harus diperlukan sumber daya manusia yang baik juga untuk mengatur usaha. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk menaikkan sumber daya manusia adalah memberikan pelatihan dan pendidikan yang memadai yang sesuai dengan tuntutan pekerjaan.

Peneliti hanya menggunakan dua variabel yaitu literasi keuangan dan pelatihan karena menurut peneliti dua variabel tersebut merupakan variabel yang penting dan perlu diperhatikan oleh UMKM yang berada di Kelurahan Sawojajar. Melihat kondisi UMKM di daerah Kelurahan Sawojajar masih belum memerlukan sistem informasi dan teknologi yang terbaru atau tercanggih.

Dengan demikian penelitian ingin menganalisis pengaruh literasi keuangan dan pelatihan terhadap keberlangsungan UMKM di daerah kelurahan sawojajar Kota Malang

I.2. Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah disampaikan oleh peneliti, peneliti mendapat beberapa rumusan masalah mengenai pelatihan dan literasi keuangan pada keberlangsungan UMKM di daerah Sulfat dan Sawojajar Malang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM di daerah Kelurahan Sawojajar Malang
2. Apakah Pelatihan berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM di daerah Kelurahan Sawojajar Malang

I.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah Literasi keuangan dapat mempengaruhi keberlangsungan UMKM di daerah Kelurahan Sawojajar Malang

2. Untuk mengetahui apakah pelatihan dapat mempengaruhi keberlangsungan UMKM di daerah Kelurahan Sawojajar Malang

I.4. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi untuk pembaca agar mengetahui bagaimana Literasi keuangan, dan pelatihan mempengaruhi keberlangsungan UMKM di daerah Kelurahan Sawojajar Malang
2. Manfaat Praktis

Bagi Akademis Untuk penelitian selanjutnya hasil dari penelitian yang dilakukan ini bisa berguna sebagai referensi serta menambah literatur untuk pembuatan penelitian dengan topik sejenis.